

OPTIMALISASI LAYANAN PROGRAM PEMBELAJARAN DI SKB KOTA SERANG MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI DAN PEDAGOGI

Nabilla Tusifa Nailufar¹⁾, Layla Hurriah²⁾, Dewi Yudianti³⁾, Gilang Permana⁴⁾

^{1,2,3,4} Jurusan Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: 2221220001@untirta.ac.id

Abstrak: Peran dan fungsi SKB dapat menyesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan warga belajarnya, sesuai dengan latar belakang wilayahnya. SKB diharapkan dapat memfasilitasi banyaknya program pendidikan pada jalur non formal karena mereka adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan non formal. Di SKB Kota Serang sendiri, dalam mengatasi tuntutan kebutuhan masyarakat sekitar, telah disiapkan beberapa program yang dapat menunjang terpenuhinya kebutuhan tiap-tiap warga belajarnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan tujuan penelitian ini berada dalam upaya untuk memahami bagaimana optimalisasi program dan pelayanan pembelajaran di SKB Kota Serang itu sendiri. Selain itu, guna meningkatkan eksistensi akan argumentasi pada penelitian ini digunakan pula pendekatan studi kasus melalui pengumpulan informasi serinc i mungkin. Menggunakan metode yang telah ditentukan, maka dapat diketahui bahwa SKB Kota Serang, ditinjau berdasarkan aspek-aspek utama yang telah penyusun tentukan, seperti: 1) antusiasme, 2) strategi, dan 3) evaluasi kegiatan pembelajaran, teridentifikasi dengan jelas tentang bagaimana implementasi metode pendekatan andragogi dan pedagogi yang telah diterapkan dalam mengoptimalisasi pelayanan akan memenuhi kebutuhan warga belajarnya sudah mulai berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang memainkan tugas yang cukup penting dalam terjaganya kualitas sumber daya manusia melalui strategi pengajaran yang efektif ini, mencakup pemahaman karakteristik dan kebutuhan emosional setiap warga belajarnya. Meskipun terdapat tantangan yang kerap ditemukan dalam prosesnya, SKB Kota Serang terus berupaya menjadi yang terbaik dalam memberikan program pendidikan yang berkualitas kepada seluruh warga belajarnya.

Kata Kunci: SKB, andragogi, dan pedagogi.

Abstract: The roles and functions of SKBs change according to the characteristics and policies of each district or city government. SKBs are expected to access many non-formal education programs as they are the institutions responsible for organizing non-formal education. At SKB Kota Serang itself, in addressing the demands of the surrounding community, several programs have been prepared that can support the fulfillment of the needs of each of its learning citizens. The method used in this research is a qualitative method, while the purpose of this research is in an effort to understand how to optimize learning programs and services at SKB Kota Serang itself. In addition, to increase the existence of the argumentation in this research, a case study approach is also used through collecting information as detailed as possible. Using the method that has been determined, it can be seen that SKB Serang City, is reviewed based on the main aspects that the authors have determined, such as: 1) enthusiasm, 2) strategy, and 3) evaluation of learning activities, it is clearly identified how the implementation of the andragogy and pedagogy approach methods that have been applied in optimizing services to meet the needs of learning citizens has begun to run well. Based on this, it can be concluded that the Serang City Learning Activity Center (SKB) plays an important role in improving the quality of human resources through effective teaching strategies that include understanding the characteristics and emotional needs of each learning community. Although there are challenges that are often found in the process, SKB Serang City continues to strive to be the best in providing quality education programs to all its learning citizens.

Keywords: SKB, andragogy, and pedagogy.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran. Adapun satuan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, khususnya pada Pasal 1 Ayat 10, terklasifikasi menjadi tiga kelompok penting yang sama-sama memiliki obligasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti pendidikan pada jalur formal, informal, dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pada dasarnya, pendidikan non formal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan secara terorganisir dan terencana di luar sistem persekolahan dan ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup individu atau kelompok dalam masyarakat. Dengan adanya perkembangan zaman yang turut meliputi tiap-tiap langkah mobilisasi manusia, tidak heran jika permasalahan yang hadir dalam lingkungan masyarakat pun ikut melonjak. Oleh karenanya, pendidikan non formal hadir dengan layanan-layanan yang merujuk pada peningkatan keterampilan guna memberdayakan para target sasarnya. Salah satunya, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Jika ditinjau lebih jauh lagi, SKB memiliki peran dan fungsi yang berfokus pada terwujudnya sebuah perubahan, sesuai dengan kebutuhan dan kebhikakan masing-masing anggota masyarakatnya. SKB diharapkan dapat mengakses banyak program seperti pelatihan guna berkembangnya pola perilaku individu untuk mencapai tujuannya sendiri. Sebagai salah satu layanan pendidikan pada jalur pendidikan non formal, SKB tentu tidak memiliki batasan rentang usia yang khusus bagi warga belajarnya. Oleh karenanya, terbentuklah dua gaya pendekatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Yakni: (1) andragogi, terkhusus pada pembelajaran orang dewasa, dan (2) pedagogi, yang tak lain tak bukan merujuk pada kegiatan pembelajaran anak-anak.

SKB Kota Serang, sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan non formal, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayahnya. Namun, dalam pelaksanaannya, SKB Kota Serang menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal optimalisasi program dan layanan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Suryono., et al. (2020: 156), *"Lembaga pendidikan non formal seperti SKB masih menghadapi kendala dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan keragaman karakteristik peserta didiknya"*.

Di SKB Kota Serang sendiri, dalam mengatasi tuntutan kebutuhan masyarakat sekitar, baik itu dari kalangan usia dini, remaja, hingga orang dewasa, telah disiapkan beberapa program yang dapat menunjang terpenuhinya kebutuhan tiap-tiap warga belajarnya. Dikarenakan dengan ragamnya partisipan yang terlibat dalam rancangan kegiatan pada SKB Kota Serang, optimalisasi program dan layanan pembelajaran di SKB Kota Serang menjadi urgensi utama dalam pembangunan masyarakat. Peningkatan kualitas layanan pendidikan non formal melalui SKB dapat berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan dan daya saing masyarakat (Mulyadi., 2021: 78). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam mengoptimalkan program pembelajaran di SKB Kota Serang. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dapat ditariknya satu rumusan masalah serta tujuan akan adanya penelitian, yakni: *"Bagaimana optimalisasi layanan yang diberikan oleh SKB Kota Serang dan kontribusinya dalam memberdayai masyarakat?"*.

Adapun fokus penelitian ini berada pada problematika tentang upaya-upaya yang dikerahkan oleh pihak SKB Kota Serang dalam mengoptimalkan program dan layanan pembelajaran di SKB Kota Serang agar dapat memenuhi kebutuhan beragam peserta didik. Penelitian terdahulu oleh Widodo., et al (2022: 203) menunjukkan bahwa *"Penerapan pendekatan andragogi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dewasa di SKB"*. Sementara itu, Rahmawati dan Sutarto (2023: 45) menemukan jika integrasi elemen pedagogi dalam pembelajaran orang dewasa dapat memfasilitasi transisi peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan intensif. Berdasarkan kajian literatur, solusi yang dipilih adalah integrasi pendekatan andragogi dan pedagogi untuk mengakomodasi keragaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik di SKB Kota Serang. Untuk memperkuat eksistensi dan urgensi penelitian, diketahui bahwa penelitian ini dikembangkan dengan digabungkannya kedua pendekatan andragogi dan pedagogi yang adaptif sesuai dengan konteks SKB Kota Serang. Hal ini ditunjukkan untuk dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan praktik pendidikan non formal di Indonesia, terutama di wilayah Kota Serang sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan tujuan penelitian ini berada dalam upaya untuk memahami bagaimana optimalisasi program dan pelayanan pembelajaran di SKB Kota Serang itu sendiri. Selain itu, guna memperkuat gagasan dan argumentasi pada penelitian ini, digunakan pula pendekatan studi kasus untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di SPNF SKB Kota Serang pada 14 Juni 2024. Dalam upayanya mencapai hasil yang sesuai, peneliti memilih para pengajar atau pamong yang bersangkutan untuk menjadi sampel pada penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah proses wawancara secara mendalam. Maka dari itu, data yang dikumpulkan untuk dijadikan acuan utama dalam penulisan artikel ini berasal dari hasil wawancara, pengamatan mendalam, dan pengambilan dokumentasi yang nantinya dianalisis kembali oleh para penulis menggunakan pendekatan analisis tematik agar dapat disajikan dengan baik kepada para pembaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditinjau secara garis besar, berkembangnya zaman dengan pesat ini secara tidak langsung memberikan obligasi baru kepada bidang pendidikan untuk tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat

saat ini. Meski begitu, pendidikan non formal tetap hadir sebagai salah satu jalur pendidikan yang memiliki fokus utama dalam memfasilitasi tiap-tiap individu dalam meraih haknya dalam bidang pendidikan tanpa memandang status sosial. Oleh karenanya, timbulah metode-metode baru yang inovatif yang dirancang khusus dengan sedemikian rupa untuk menunjang terjaganya jalan kegiatan pendidikan dengan optimal. Adapun metode yang kerap kali digunakan pada saat ini tak lain merupakan metode andragogi dan pedagogi. Meski dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam melakukan pendekatan kepada individunya, pada nyatanya, keduanya memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Dalam bukunya, Yatimah, D., dkk., (2000: 1), mengatakan bahwa, “Perbedaan utama antara keduanya adalah sasaran, motivasi, kebutuhan, dan pengalaman belajar dari peserta didik”.

Hal tersebut tentunya dikarenakan andragogi merupakan salah satu metode pendekatan yang melekat dengan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa, sedangkan pedagogi dikhususkan untuk sebaliknya, yaitu anak usia dini dan remaja. Berdasarkan hasil data yang telah berhasil dikumpulkan di SKB Kota Serang, ditinjau berdasarkan aspek-aspek utama yang telah penyusun tentukan, seperti: 1) antusiasme, 2) strategi, dan 3) evaluasi kegiatan pembelajaran, maka dapat teridentifikasi dengan jelas tentang bagaimana implementasi metode pendekatan andragogi dan pedagogi yang telah diterapkan dalam mengoptimalisasi pelayanan akan memenuhi kebutuhan warga belajarnya.

Andragogi

Sofiaturun (2019) pendidikan andragogi merupakan pendidikan yang memiliki fokus pengembangan diri orang dewasa untuk bersiap atau bahkan berkecimpung dalam peran sosialnya (Kurniati, I., dkk., 2022: 47). Oleh karenanya, SKB Kota Serang tampakkan dirinya sebagai salah satu wadah bagi masyarakat guna mengasah kemampuannya dengan program yang disebut sebagai Kecakapan Hidup (*Life Skill*). Program tersebut ditunjukkan secara khusus pada tiap-tiap orang dewasa di sekitaran wilayah Kota Serang agar tetap memiliki kompetensi dan kemampuan adaptasi yang tinggi di tengah meningkat pesatnya kebutuhan hidup akibat arus globalisasi yang tak terhindarkan ini. Dikarenakan orang dewasa umumnya sudah dapat dikatakan sebagai makhluk yang sudah memiliki pengalaman cukup dan dinilai mampu untuk bersikap “mandiri”, dalam implementasinya, tentu dibutuhkannya optimalisasi layanan mengenai pendekatan andragogi dari para pamong pun tutor yang bersangkutan. Hal tersebut dinilai sangat penting guna dipastikannya kebutuhan warga belajar itu terpenuhi.

1) Strategi Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan, para narasumber, khususnya para fasilitator yang berkecimpung penuh pada pelaksanaan kegiatan program Kecakapan Hidup, mengatakan bahwa satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam perancangan strategi adalah mengobservasi kebutuhan dan minat yang timbul pada masyarakat setempat. Selain itu, pihak pengelola pun turut mengamati ketersediaan sumber daya yang menunjang terselenggaranya kegiatan peningkatan kecakapan hidup, seperti alat dan bahan. Hal ini dilakukan guna menarik minat para calon partisipan untuk ikut serta secara aktif dalam program pelatihan yang diusung oleh SKB Kota Serang. Orang dewasa terus berusaha meningkatkan pengalamannya agar lebih matang dalam melakukan aktivitasnya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya (Kurniati, I., dkk., 2022; 49).

Berkenaan dengan paparan tersebut, pihak pengelola pun turut mempromosikan program pelatihan kecakapan hidup melalui pemanfaatan media sosial guna tersebar luasnya informasi yang dicantumkan. Tidak hanya itu, guna dihasilkannya *output* yang baik dan sesuai harapan, pihak SKB Maleo juga turut menyediakan pemateri yang ahli dalam suatu bidang untuk memberi arahan kepada para warga belajarnya. Sedangkan untuk pelatihan kecakapan hidup yang sudah diselenggarakan oleh pihak SKB yang bersangkutan di antaranya adalah memasak, menjahit, dll. Hal ini menunjukkan bahwa para pengelola SKB Kota Serang telah berusaha mungkin untuk menjamin sudah berjalan secara optimalnya peran dan fungsi satuan pendidikan non formal yang satu ini dalam menyusun rancangan atau strategi pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh warga belajarnya.

2) Antusiasme

Dengan adanya keterlibatan para warga belajar dalam menentukan prioritas kebutuhannya menunjukkan bahwa ada keinginan atau dorongan motivasi yang kuat bagi warga belajar itu sendiri

untuk berubah ke arah yang jauh lebih baik lagi. Selain itu, dengan terjaganya dengan baik usulan pun saran yang masuk mengenai program pelatihan yang akan diusung turut meningkatkan antusiasme yang ada dalam diri warga belajar karena mereka merasa diikutsertakan. Hal ini juga sudah dibuktikan oleh salah satu penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa, faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran andragogi pada Pelatihan Kompetensi Andragogi bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar di PKBM Mutiara Kampar adalah adanya antusiasme peserta (Anwika, Y. M., dkk., 2021: 630).

Selain itu, mengingat target sasaran akan adanya pelatihan ini adalah orang dewasa yang sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dari cukup, pendekatan andragogi yang diterapkan oleh pihak pengelola sudah terjalin dengan cukup baik. Penempatan diri tutor sebagai seorang fasilitator sebaya yang mewadahi kegiatan pelatihan mengenai program kecakapan hidup ini yang kemudian mengantarkan SKB Kota Serang tiba pada titik ketercapaian baru akan teroptimalisasinya layanan program pembelajaran pun pelatihan yang telah disiapkan.

3) Evaluasi

Dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diperuntukkan untuk meningkatkan keterampilan, tentu dibutuhkan suatu evaluasi terhadap hasil pelaksanaannya. Di SKB Kota Serang sendiri, program pelatihan kecakapan hidup memiliki tahapan evaluasi yang cukup ketat bagi para warga belajarnya. Hasil yang didapatkan oleh warga belajar merupakan bentuk keberhasilan akan perubahan yang dialaminya, seperti sudah sejauh apa pelatihan tersebut dapat mengubah keterampilan dan standar hidupnya.

Dengan hasil akhir yang diberikannya sertifikat sebagai penanda bahwa mereka dapat benar-benar dikatakan mampu, pihak SKB setempat juga turut memberlakukan penilaian menggunakan skala likert. Seperti: Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup, Tidak Baik (TB), dan Sangat Tidak Baik (STB). Karena pada dasarnya, evaluasi merupakan upaya meninjau sejauh mana warga belajar menguasai materi yang diberikan selama proses pelatihan (Ahdaniah, F., dkk., 2022: 108).

Pedagogi

Secara garis besar, istilah pedagogi dapat didefinisikan sebagai suatu prinsip utama dalam proses dan praktik pembelajaran pada KBM anak-anak. Oleh karenanya, pedagogi memiliki kaitan yang erat sekali dengan konteks sekolah. Hal ini dikarenakan pedagogi memiliki fokus utama dalam pembentukan karakter pada anak di bawah umur melalui pendekatan secara langsung yang melibatkan sosio dan emosional mereka. Oleh karenanya, dapat diketahui bahwa terdapat bebeeapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang pengajar dalam mengimplementasi pendekatan pedagogi. Yakni berada pada tindakan, strategi dan metodologi yang digunakan. Hal tersebut tentu diperlukan guna meningkatkan efektivitas suatu kegiatan pembelajaran yang optimal dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Di SKB Kota Serang sendiri, pembelajaran anak usia dini (AUD) memiliki suatu rancangan kegiatan yang menarik, yakni melakukan *cooking class*, maupun *outing class* untuk mengenalkan anak pada elemen-elemen baru kehidupan.

1) Antusiasme

Di dalam SKB ini memiliki banyak program yang menjuru ke praktek sehingga motorik anak mulai bekerja dengan aktif. Dengan adanya kegiatan tersebut membuat anak-anak menjadi lebih bersemangat dan antusias ketika sedang proses pembelajaran berlangsung. Di antaranya ialah mengadakan praktek menanam kangkung sampai kangkung itu tumbuh lalu di produksi oleh anak-anak tersebut untuk di masak. Kegiatan itu menjadikan anak nantinya akan lebih menghargai proses dalam menanam sayur kangkung yang hendak mereka makan. Hal ini menunjukkan antusiasme para wali murid dan peserta didiknya sendiri yang kerap meningkat, terbukti bahwa PAUD dalam SPNF SKB Kota Serang ini kini sudah memiliki sekiranya 25 s/d 30 murid yang terdaftar.

2) Strategi

Saat menentukan strategi mengajar akan memperhatikan dulu karakter setiap anak untuk memahami bagaimana dalam menghadapinya saat proses pembelajaran. melakukan pendekatan

emosional pada anak-anak juga penting agar lebih memudahkan saat memberi instruksi kepada mereka. Salah satu strategi agar proses pembelajaran lebih efektif dan aktif ialah dengan memberikan pembelajaran berupa praktek, supaya anak tersebut bisa merasakan dampak langsung dan mengimplementasikannya secara langsung.

3) Evaluasi

Dalam menjalankan program dan kegiatan tersebut pihak SKB Kota Serang ini masih terkendala oleh sarana prasarana yang belum memadai. Selain itu, di dalam SKB Kota Serang tidak adanya pengajar khusus yang bisa memegang anak berkebutuhan khusus, sehingga menjadi tantangan untuk pengajar lainnya dalam membimbing harus lebih ekstra meskipun tanpa pengalaman.



Gambar 1. Lokasi SKB Kota Serang

4. KESIMPULAN

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut melalui pendidikan non formal. Namun demikian, tantangan yang dihadapi SKB dalam optimalisasi program dan layanan pendidikan berada pada diperlukannya pendekatan komprehensif pada para warga belajar dalam optimalisasi program pendidikan ditegaskan, khususnya bagi teman-teman disabilitas. Karena pada dasarnya, dalam optimalisasi proses pendidikan, penting sekali untuk mulai mengimplementasikan metode-metode inovatif baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi pengajaran yang efektif mencakup pemahaman karakteristik dan kebutuhan emosional setiap warga belajarnya, baik itu untuk andragogi, pun pedagogi. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan guna timbulnya kesesuaian metode pengajaran dan menekankan pengalaman belajar langsung untuk memfasilitasi penerapan dan pemahaman langsung. Oleh karenanya, meskipun terdapat tantangan seperti minimnya fasilitas dan kurangnya guru khusus bagi anak berkebutuhan khusus, SKB Kota Serang terus berupaya menjadi yang terbaik dalam memberikan program pendidikan yang berkualitas kepada seluruh warga belajarnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur diucapkan kehadirat Allah Yang Maha Esa atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga artikel jurnal mengenai optimalisasi pelayanan pada program pembelajaran di SKB Kota Serang, baik itu dari pendekatan pedagogi dan andragogi ini dapat tersusun sampai selesai tanpa ada kendala apapun. Berkenaan dengan hal tersebut, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terhadap dukungan yang dicurahkan dari pihak yang sudah secara sukarela turut berpartisipasi

dalam memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya. Khususnya para pengelola SKB Kota Serang, dosen pengampu mata kuliah, dan juga para staf jurusan yang mempermudah kegiatan observasi dan pengamatan kami. Akhir kata, penulis sangat berharap semoga artikel ini dapat meningkatkan wawasan, baik itu bagi bagi pembaca, pun penulis sendiri untuk dapat dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.

6. REFERENSI

- Ahdaniah, F., Hoerniasih, N., & Dewi, R. S. (2022). Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga Di PKBM Cendikia Cemerlang Kecamatan Parung Panjang. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 105-111. <https://doi.org/10.19184/jlc.v6i2.34389>
- Anwika, Y. M., Maemunaty, T., Wilson, W., & Bahar, A. (2021). Implementation of the Andragogy Learning Model in Andragogy Competency Training for PKBM Tutors. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), 627-632. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.115447>
- Hiryanto, H. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta implikasinya dalam pemberdayaan masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65-71.
- Kurniati, I., Malik, A. S., Maslachah, A., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(1), 46-51. <https://doi.org/10.3709/ilpen.v1i1.5>
- Mubtasim, A., & Fakhrudin, F. (2018). Penerapan Pendekatan Andragogi Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Life Skill Menjahit Program Paket C. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 1-17. <https://doi.org/10.36706/jppm.v5i1.8288>
- Mulyadi, Y. (2021). Peran Strategis SKB dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 16(2), 75-88.
- Nurhayati, A. (2021). Implementasi Pendekatan Andragogi di Sanggar Kegiatan Belajar: Studi Kasus di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 105-120.
- Pratama, R., & Wibowo, S. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif di SKB: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 80-95.
- Purwianingsih, W., Rustaman, N. Y., & Redjeki, S. (2010). Pengetahuan Konten Pedagogi (PCK) dan Urgensinya dalam Pendidikan Guru. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 15(2), 87-94. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v15i2.35997>
- Rahmawati, E., & Sutarto, J. (2023). Integrasi Elemen Pedagogi dalam Pembelajaran Orang Dewasa: Studi pada Program Kesetaraan di SKB. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 40-55.
- Suryono, Y., Tohani, E., & Wibawa, L. (2020). Tantangan dan Strategi Pengembangan SKB dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan Dikmas*, 15(2), 151-162.
- Widodo, A., Sumarno, & Prihatin, T. (2022). Efektivitas Pendekatan Andragogi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dewasa di SKB. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Komunitas*, 4(2), 197-210.
- Yatimah, D., Sari, E., Madhakomala, R., & Adman, A. (2024). Pedagogi & Andragogi.